

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG SIDENRENG RAPPANG

*Analysis Of Internal Control System In The Lending Of Pt. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Kantor Cabang Sidenreng Rappang*

Rikayanti K

E-mail : rikayantikml@gmail.com

Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend.Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91113

Abstract

This research purposed to analyzing the internal control system in providing credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sidenreng Rappang. Is the internal control system implemented according to the intern of control elements according to COSO. The research data collection techniques through observation and interviews. The data analysis used is a qualitative method. The results showed that the provision of credit at PT BRI Cabang Sidenreng Rappang was carrying to based on a written application letter signed by the applicant. The credit application is written by in a form provided by the bank. Deskman or Customer Service is in charge of handling customer credit applications. Credit requirement documents in the form of customer financial reports. This document will use as a reference for the customer's business prospects.

Keywords: *Internal Control System, Credit Provision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sidenreng Rappang. Apakah sistem pengendalian intern yang dilakukan sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO. Adapun teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit pada PT BRI Cabang Sidenreng Rappang dilakukan berdasarkan surat permohonan secara tertulis yang ditandatangani oleh pemohon. Permohonan kredit dituangkan dalam formulir yang telah disediakan oleh Bank. Deskman atau Customer Service bertugas menangani permohonan kredit nasabah. Dokumen persyaratan kredit berupa laporan keuangan nasabah. Dokumen tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk prospek usaha nasabah.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era milenial ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan jaman. Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi apabila sudah berada pada sektor ini. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya di segala bidang untuk mencapai perkembangan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini. Kalangan masyarakat menengah ke bawah adalah masyarakat yang paling mendominasi negara-negara yang memiliki jumlah penduduk tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang cukup banyak di dunia. Kondisi ini menyebabkan Indonesia merupakan kawasan pasar yang sangat potensial dalam usaha perkreditan karena di tunjang dengan keadaan masyarakat berpenghasilan rendah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pengendalian intern adalah proses kegiatan audit, meriview, mengevaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan terhadap tugas dan fungsi organisasi untuk mendapatkan keyakinan yang cukup memadai bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Unsur pengendalian intern terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atas pengendalian intern.

Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar dari bank. Oleh karena itu pengawasan dalam pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dan pemberian kredit harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian agar kredit yang diberikan sesuai dengan sasaran. Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi termasuk timbulnya kredit macet, (Shella Nevalina:2014).

Risiko terjadinya kredit macet dapat disebabkan oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur. Terjadinya kredit macet kemungkinan karena adanya pengaruh negosiasi dari calon debitur dengan petugas bank agar hasil kredit sesuai keinginan calon debitur, sehingga terkadang pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga kemungkinan masih ada calon debitur yang memberikan keterangan yang baik-baik saja tentang usahanya.

Risiko kemacetan kredit dapat dikurangi dengan menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif. Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit. Untuk mengatasi adanya kredit bermasalah maka dipandang perlu untuk melakukan analisis pengendalian intern sebelum dilakukannya suatu pemberian kredit (Ainur Zurlis Fatwandini:2015).

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank mempunyai kendala-kendala yang akan dihadapi. Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah mengandung risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Untuk meminimalkan risiko tersebut, pihak bank harus melakukan analisis kredit secara tepat. Penilaian kelayakan kredit dilakukan untuk menghindari kerugian pada bank akibat dari tidak kembalinya kredit yang telah disalurkan. Untuk mencegah terjadinya kerugian tersebut maka perlu adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Sidrap, Djournalist.Com – Minat masyarakat di Kabupaten Sidrap untuk menggunakan dana perbankan dalam mendukung sejumlah usahanya, rupanya mengalami penurunan pinjaman dalam bentuk pinjaman kredit disejumlah lembaga keuangan. Hal itu dapat diketahui dengan terjadinya penurunan angka pinjaman kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sidrap bila dibandingkan dengan tahun 2016 lalu dengan tahun 2017 sebesar kurang lebih 26 persen.

Demikian disampaikan Pimpinan Cabang BRI Sidrap, Sari Wahono yang dihubungi melalui ponselnya, Jumat kemarin (29/12 /2017) mengaku penyaluran kredit tahun ini mengalami angka penurunan dari Rp 206,7 Milyar ditahun 2016 menjadi Rp 153 Milyar. Menurutnya, kurangnya penyaluran kredit tahun ini sejak Januari hingga November 2017, karena banyak pelaku usaha yang menahan untuk pengambilan kredit, dengan pertimbangan kondisi ekonomi yang kurang bergairah.

Pimpinan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sidrap, merasa optimis kondisi ini akan berubah ditahun mendatang, karena prospek usaha didaerah ini dari berbagai bidang usaha

akan mengalami peningkatan, khususnya disektor pertanian dan peternakan serta bidang usaha lainnya yang membutuhkan sharing dana dari lembaga keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sidenreng Rappang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data diperoleh dari person, *Paper, place*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles and Huberman yang dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)
2. Data *Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pemberian Kredit Pada Bank BRI Cabang SIDRAP

Setiap putusan pemberian kredit kepada seorang debitur /calon debitur harus berdasarkan kepada analisis dan evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh kebutuhan Kreditnya, baik yang telah diberikan dan atau akan diberikan oleh BRI Cabang Sidenreng Rappang (SIDRAP) sesuai permohonan debitur sepanjang tidak melebihi batas maksimum Kredit yang ditetapkan untuk Kredit usaha (Modal Kerja, Kredit Investasi).

Setiap pejabat Pemrakarsa sejak awal prakarsa wajib mencari informasi selengkap-lengkapnnya mengenai Kredit yang sudah dinikmati debitur dan atau Kredit yang akan dinikmati debitur. Pemberian Kredit pada dasarnya selalu berhadapan dengan risiko, yaitu kemungkinan terjadinya kredit bermasalah yang mengakibatkan tidak terbayarnya kembali Kredit, yang dapat mengakibatkan kerugian finansil bagi BRI Cabang Sidenreng Rappang (SIDRAP).

2. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan utama PD. BKK Mojosongo Boyolali melakukan pembagian fungsional berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pemisahan fungsi kas terhadap fungsi kredit.
- 2) Pemisahan fungsi pembukuan terhadap fungsi kas.

Dengan adanya penerapan pemisahan fungsi tersebut, telah menunjukkan adanya penerapan unsur sistem pengendalian intern yang baik.

b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya.

Dalam upaya untuk menjaga kekayaan perusahaan, setiap dokumen yang digunakan untuk transaksi pemberian kredit dan angsuran kredit di PT BRI Cabang Sidenteng Rappang harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang dan bertanggung jawab. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang handal bagi proses akuntansi.

c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Praktik yang sehat ditinjau dari dokumen yang digunakan, maka dapat dikatakan belum memenuhi syarat sistem pengendalian intern yang baik karena masih ada dokumen yang belum bernomor urut tercetak yaitu Slip Setoran Tabungan, Slip Pengambilan Tabungan dan Kuitansi Rincian Pembayaran Kredit.

Selain itu, sudah adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh Dewan Pengawas untuk pemeriksaan kegiatan pokok perusahaan. Secara periodik juga telah dilakukan pencocokan catatan antara bagian kredit dengan bagian pembukuan untuk mencocokkan jumlah pemberian kredit. Perusahaan juga sudah memberikan cuti wajib bagi karyawan dengan harapan karyawan yang menggantikan dapat memeriksa dan mengecek pelaksanaan tanggung jawab karyawan yang cuti tersebut.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien, meskipun sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Sebagian besar pejabat yang ada di PT BRI Cabang Sidenteng Rappang telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, secara periodik perusahaan telah mengadakan *training* dan pelatihan dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja karyawan.

B. Pembahasan

1. Lingkungan pengendalian mempengaruhi suasana suatu organisasi, mempengaruhi suasana tentang pengendalian kepada orang-orangnya. Ia merupakan landasan bagi komponen-komponen pengendalian lainnya, dengan menciptakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian terdiri dari:
Integritas dan nilai etika, Integritas dan Nilai Etika yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidrap yaitu adanya motivasi dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan, dan juga bersikap jujur ketika melaksanakan tugasnya tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari pihak yang tidak berkepentingan.
2. Penilaian risiko. Tindakan manajemen untuk mengidentifikasi, menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan dan perusahaan secara umum. *Risk assessment* terdiri dari:
Tujuan perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan secara keseluruhan yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidrap yaitu melayani kredit masyarakat guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat, sertamenghimpun dana dari masyarakat. Kemudian berdasarkan teori yang saya gunakan yaitu sumber pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa tujuan perusahaan secara keseluruhan berisi identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Aktivitas Pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas kebijakan terdiri dari:
Kebijakan dan prosedur. Aktivitas pengendalian yang terdapat pada PT Bank BRI Cabang Sidrap yaitu pencatatan yang dilakukan oleh bagian pembukuan telah membukukan setiap transaksi menurut tanggal terjadinya masing-masing rekening dibukukan sesuai dengan golongannya dan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
4. Informasi dan Komunikasi. Tindakan untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas. informasi dan komunikasi terdiri dari:
Kualitas informasi. Kualitas informasi yang terdapat pada PT Bank Bri Cabang Sidrap yaitu memproses dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas bank.
5. Pemantauan. Penilaian terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada. Pemantauan terdiri dari:
Pengawasan yang terus berlangsung. Pengawasan yang terus berlangsung yang terdapat pada PT Bank BRI Cabang Sidrap yaitu menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar dan untuk melihat apakah sumbe aya manusia sudah digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan, dan bank ini selalu melakukan pengecekan transaksi. Transaksi selalu diperiksa keesokan harinya untuk mengetahui kualitas dan hasil kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. penelitian menunjukkan bahwa analisis pengendalian intern pada BRI Cabang Sidenreng Rappang dalam pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan metode 5 C. penilaian yang dilakukan meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit, menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria kelayakan untuk diberikan kredit.
2. setiap pemberian kredit harus berdasarkan surat permohonan secara tertulis yang ditandatangani oleh pemohon. Permohonan dituangkan dalam formulir permohonan kredit sesuai standar pada PT BRI Cabang Sidenreng Rappang. Penanganan pendaftaran permohonan kredit di PT BRI Cabang Sidenreng Rappang dilakukan oleh Deskman atau Customer Service. Pada tahap ini dimana dokumen persyaratan kredit yang berupa laporan keuangan nasabah dibuat oleh pihak bank secara estimasi berdasarkan hasil wawancara pihak bank dengan nasabah untuk nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk prospek usaha nasabah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat mengajukan saran yang dapat dilakukan yaitu sebaiknya PT BRI Cabang Sidenreng Rappang meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan pada prosedur pemberian kreditnya dari prosedur permohonan kredit sampai dengan prosedur penyelamatan kredit bermasalah. Tindakan ini merupakan salah satu upaya bank untuk mengurangi resiko kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Zurlis Fatwandini 2015. Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus pada BPR Jember Lestari). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
- Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta; STIE YKPN
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajat, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Landsittel, Beasley. 2011. *COSO Framework*. American Accounting Association (AAA). America
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. (ed.3). Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Hanas Adi Putra, Sri Mangesti Rahayu dan Muhammad Saifi 2016. Analisis pengendalian intern terhadap sistem pemberian kredit modal kerja (Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya . Malang
- Rittenberg, Landes. 2012. *COSO Whitepaper*. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). America
- Samudro, Yosef Herman. 2013. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Marsudi Mulyo. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Shella Nevalina Rosy 2014. Analisis *Internal Control* Dalam Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Usaha Mikro Pada Kospin Dua Dara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

_____ www.cubg.or.id diakses pada 2-10-2013, 21:05

_____ www.coso.org/IC.htm diakses pada 11 - 10 – 2013, 16.26

Yuspita, Karlana. 2012. *CU: Kendaraan Menuju Kemakmuran. Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Pt. Gramedia Jakarta.

Zaharman 2017. Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr Mitra Rakyat Riau. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Volume 8, Nomor 1*